

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Umroh merupakan salah satu ibadah umat muslim yang pelaksanaannya dilakukan di tanah suci Mekkah dan Madinah. Kata umrah menurut arti bahasa berarti mengunjungi. Kalimat "*Itamarahu*" bersinonim dengan zaharu, mengunjunginya. Ia juga disebut sebagai haji kecil karena memiliki kesamaan dengan haji dalam hal ihram, *thawaf*, *sa'I*, dan mencukur atau memangkas rambut.¹

Agar pelaksanaan ibadah haji dapat lebih khushuk maka masalah-masalah teknis diserahkan pada pihak penyelenggara haji dalam hal ini adalah Kementerian Agama bersama lembaga-lembaga terkait yaitu biro-biro perjalanan haji dan umrah. Karena permasalahan dalam penyelenggaraan haji dari tahun ke tahun, menuntut lahirnya sistem manajemen yang mampu mengakses segenap fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, serta adanya pengawasan guna mencapai penyelenggaraan haji yang aman, lancar, dan nyaman, tertib teratur, dan ekonomis²

Penyelenggara haji bertujuan untuk memberikan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan yang sebaik-baiknya melalui sistem dan manajemen penyelenggaraan yang baik

¹ Aziz Abdul Muhammad Azzam dan Wahhab Abdul Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 603

² Asyuri, *Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji*, (Jawa Timur: Raja Grafindo Persada 2012) h.12

agar pelaksanaan ibadah haji dapat berjalan dengan aman, tertib, lancar, dan nyaman sesuai dengan tuntutan agama, serta jamaah haji dapat melaksanakan ibadah secara mandiri sehingga diperoleh haji yang mabrur. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan besar didalam kehidupan manusia. Salah satunya adalah internet. Perkembangan teknologi internet telah mengubah paradigama dalam mendapatkan informasi dan berkomunikasi. Media sosial bukan lagi merupakan suatu hal yang baru bagi kalangan masyarakat, media sosial juga telah membawa pengaruh negatif dan positif terhadap kehidupan.³

Ibadah Haji dan Umrah adalah dua ibadah penting dalam agama Islam yang dijalankan oleh jutaan Muslim di seluruh dunia setiap tahunnya. Sebagai dua dari lima rukun Islam, mereka memiliki makna religius dan nilai spiritual yang tinggi bagi umat Muslim. Namun, pelaksanaan ibadah Haji dan Umrah juga melibatkan banyak proses dan persiapan yang memerlukan pemahaman dan kesiapan yang baik dari para jamaah.

Pelaksanaan ibadah Haji dan Umrah melibatkan berbagai persyaratan dan prosedur, seperti administrasi, kesehatan, keuangan, transportasi, dan logistik. Proses dan persiapan yang tidak tepat dapat menyebabkan

³ Yuli Usman, *“Manajemen Haji, Umrah dan Wisata Agama”*. (Makalah Penyelenggaraan Ibadah Haji Khusus), Semester V, Pekanbaru, 2014), h.2-3

ketidaknyamanan, kesulitan, bahkan risiko bagi para jamaah. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan jamaah tentang persiapan dan proses ibadah Haji dan Umrah.

Media sosial telah menjadi sarana komunikasi yang kuat dan efektif dalam masyarakat modern. Mereka memungkinkan berbagi informasi, berita, pandangan, dan pengalaman dengan cepat dan luas. Dalam konteks ibadah Haji dan Umrah, media sosial dapat menjadi platform yang potensial untuk menyebarkan informasi tentang persiapan dan proses ibadah, serta berbagi pengalaman para jamaah yang telah melaksanakan ibadah tersebut.

Penting untuk meneliti bagaimana penggunaan media sosial telah berkembang di kalangan jamaah yang akan melaksanakan ibadah Haji dan Umrah. Apakah mereka aktif dalam grup-grup WhatsApp atau forum online terkait ibadah tersebut. Sejauh mana informasi yang disebarkan melalui media sosial dapat membantu meningkatkan persiapan dan pemahaman jamaah tentang ibadah Haji dan Umrah.

Meninjau penelitian sebelumnya tentang peran media sosial dalam konteks agama, khususnya terkait ibadah Haji dan Umrah, dapat memberikan wawasan tentang apa yang telah diteliti dan menemukan celah penelitian yang belum terpenuhi. Selain itu, terdapat juga permasalahan terkait dengan sumber informasi yang terpercaya. Dalam konteks ini,

Kementerian Agama Kota Bengkulu sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan ibadah haji dan umrah perlu memastikan bahwa informasi yang disampaikan melalui media sosial adalah akurat, terpercaya, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Oleh karena itu, perlu dilakukan studi mengenai peran media sosial dalam meningkatkan kesadaran jamaah tentang proses dan persiapan ibadah haji dan umrah di Kota Bengkulu. Studi ini akan membantu mengevaluasi penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi efektif, mengidentifikasi kendala yang dihadapi jamaah dalam mengakses informasi melalui media sosial, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan pemahaman jamaah dan meningkatkan kualitas informasi yang disampaikan melalui media sosial dalam konteks ibadah haji dan umrah di Kota Bengkulu.

Pada Kementerian Agama Kota Bengkulu media sosial menjadi bagian terpenting dan dibutuhkan terhadap pelayanan jamaah maupun pada sistem haji dan umrah tersebut. Apalagi saat sekarang ini jamaah haji di Indonesia khususnya di Kota Bengkulu semakin meningkat, tentunya pihak Kementerian Agama Kota Bengkulu juga harus meningkatkan pelayanan kepada jamaah haji dan umrah melalui media sosial sebagai sarana informasi dan sosialisasi

haji dan umrah di Kementerian Agama kota Kota Bengkulu tersebut.⁴

Berdasarkan observasi di Kementerian Agama Kota Kota Bengkulu sudah menggunakan beberapa media sosial yang digunakan sebagai media informasi dan sosialisasi haji dan umrah seperti facebook, youtube, instagram, website dan sebagainya. Hal ini bertujuan agar memudahkan dan mengoptimalkan pelayanan melalui media sosial yang digunakan sebagai sarana informasi dan sosialisasi haji dan umrah di Kementerian Agama Kota Bengkulu.⁵

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengangkat tema dengan judul PERAN MEDIA SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KESADARAN JAMAAH TENTANG PROSES DAN PERSIAPAN IBADAH HAJI DAN UMROH (Studi di Kementerian Agama Kota Bengkulu)

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya Kementerian Agama Kota Bengkulu dalam meningkatkan kesadaran jamaah tentang proses dan persiapan ibadah haji dan umroh?
2. Bagaimana Pemanfaatan Media sosial oleh Kementerian Agama Kota Bengkulu memanfaatkan media sosial dalam meningkatkan kesadaran jamaah tentang proses dan persiapan ibadah haji dan umroh?

⁴ Observasi Penelitian Pada tanggal 09 Agustus 2023

⁵ Observasi Penelitian Pada tanggal 09 Agustus 2023

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya Kementerian Agama Kota Bengkulu dalam meningkatkan kesadaran jamaah tentang proses dan persiapan ibadah haji dan umroh
2. Untuk mengetahui analisis Pemanfaatan Media sosial oleh Kementerian Agama Kota Bengkulu memanfaatkan media sosial dalam meningkatkan kesadaran jamaah tentang proses dan persiapan ibadah haji dan umroh

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat memberikan sumbangsih konseptual bagi perkembangan dunia ilmu ekonomi sebagai pembelajaran penerapan teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan dan membandingkan dengan realita yang ada

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan mengenai peran media sosial dalam meningkatkan kesadaran jamaah tentang proses dan persiapan ibadah haji dan umroh di Kementerian Agama Kota Bengkulu dan memberikan pengalaman yang tidak terlupakan bagi penulis karena atas bantuan penulis bisa mengetahui peran media sosial dalam meningkatkan kesadaran

jamaah tentang proses dan persiapan ibadah haji dan umroh di Kementerian Agama Kota Bengkulu

b. Bagi Pembaca

Untuk menambah pengetahuan dan memberikan tambahan referensi bagi pembaca dalam mengaplikasikan dalam kehidupan nyata

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang ditulis oleh Rafie Hasan dengan judul penelitian “pemanfaatan media sosial facebook sebagai strategi pemasaran paket umrah PT Hajar Aswad Mubaroq Kabupaten Siak” skripsi ini membahas tentang bagaimana memanfaatkan sosial media facebook sebagai strategi pemasaran paket umroh, penggunaan sosial facebook dinilai cukup efektif dikarenakan media sosial facebook sekarang ini cukup menarik dan banyak diminati serta pengguna facebook aktif juga sudah banyak sehingga bisa dijadikan tempat pemasaran paket umrah yang mudah dan efisien serta dengan jangkauan yang cukup luas. Penelitian tersebut bertujuan memanfaatkan sosial media facebook sebagai strategi promosi sedangkan penelitian yang penulis lakukan bertujuan bagaimana fungsi media sosial yang di manfaatkan oleh kementerian agama sebagai sarana informasi haji dan umrah.⁶

⁶ Rafie Hasan, *Pemanfaatan Media Sosial Facebook Sebagai Strategi Pemasaran Paket Umrah Pt Hajar Aswad Mubaroq Kabupaten*

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mardhtilah zuhara pada tahun 2019 yang berjudul “peran program kesejahteraan karyawan dalam meningkatkan semangat kerja karyawan di Alfamart Bumi Ayu Kota Bengkulu perspektif ekonomi islam” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan semangat kerja karyawan melalui program kesejahteraan karyawan di Alfamart Bumi Ayu Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian yaitu semangat kerja karyawan di Alfamart Kota Bengkulu dapat tercipta bukan hanya karena adanya program kesejahteraan karyawan tetapi juga karena sifat kekeluargaan yang dimiliki semua karyawan dan selalu kompak dalam melaksanakan semua pekerjaan dan kegiatan sehari-hari. Persamaan penelitian ialah pada metode penelitian kualitatif⁷

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

- a. Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) karena informasi dan data yang diperlukan dikumpulkan dari lapangan.

Siak, Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2020

⁷ Mardhtilah Zuhara, *Peran Program Kesejahteraan Karyawan Dalam Meningkatkan Semangat Kerja Karyawan Di Alfamart Bumi Ayu Kota Bengkulu Perspektif Ekonomi Islam*, (Skripsi IAIN Bengkulu , Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2019)

- b. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁸

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

- a. Waktu penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Januari sampai dengan Juli 2023. Dalam periode ini dilakukan kegiatan pemilihan lokasi penelitian, pembuatan proposal, pengumpulan data dan pengolahan data serta analisisnya.
- b. Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada Kementerian Agama Kota Bengkulu

3. Subjek/Informan Penelitian

Dalam penelitian ini subjek atau informasi yang dibutuhkan dalam mencari Informasi yaitu Pegawai Kementerian Agama Kota Bengkulu, Hubungan Masyarakat Kementerian Agama Kota Bengkulu.

4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data yaitu:

1) Data Primer

Peneliti menggunakan data primer karena data yang diperoleh dari sumber pertama (*responden*) yang dianggap mengetahui atau terlibat dalam membantu

⁸ Ansori, M. 2020. *Metode Penelitian* Edisi 2. Airlangga University Press., h. 3

peneliti melakukan penelitian yang berjudul peran media sosial dalam meningkatkan kesadaran jamaah tentang proses dan persiapan ibadah haji dan umroh di Kementerian Agama Kota Bengkulu. Sumber data primer di peroleh dari hasil wawancara yang dilakukan pada Kementerian Agama Kota Bengkulu.

2) Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui kajian teori, data profil Kementerian Agama Kota Bengkulu, data-data penelitian yang didapatkan dari sumber kedua seperti buku, jurnal, skripsi, dan dokumentasi.

b. Teknik Pengumpulan Data yaitu:

1) Observasi

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung dengan mendatangi lokasi penelitian di Kementerian Agama Kota Bengkulu.

2) Wawancara

Wawancara yang peneliti lakukan dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila penulis atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang diperoleh wawancara dengan Pimpinan, karyawan Kementerian Agama Kota Bengkulu

3) Dokumentasi

Dalam hal ini peneliti menggunakan alat bantu seperti hp, alat perekam suara, perekam video dan mengambil gambar yang dapat digunakan untuk dokumentasi penelitian

5. Teknik Analisis Data

Yaitu merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data terkait yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi.⁹ Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dilapangan dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Dengan berdasarkan laporan lapangan yang diperoleh peneliti, maka akan di pilih hal-hal pokok dari permasalahan penelitian yang lebih difokuskan terhadap hal-hal yang dianggap penting.¹⁰

b. Display Data

Display data pada dasarnya merupakan analisis data yang berupa cerita rinci para informan sesuai dengan ungkapan atau pandangan mereka apa adanya, yang kemudian berdasarkan dari cerita dengan bahasa dan

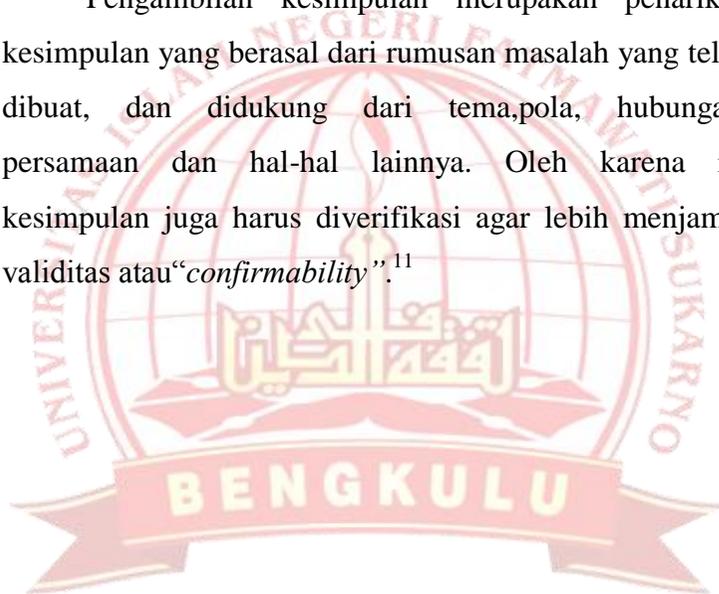
⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2020) h.89

¹⁰Abdullah, Karimuddin, dkk. 2022, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. h.129

ungkapan asli responden atau informan tersebut, mulai dikemukakan temuan penelitian yang nantinya akan dijelaskan sesuai dengan perspektif atau teori sebelumnya.

c. Pengambilan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan merupakan penarikan kesimpulan yang berasal dari rumusan masalah yang telah dibuat, dan didukung dari tema, pola, hubungan, persamaan dan hal-hal lainnya. Oleh karena itu kesimpulan juga harus diverifikasi agar lebih menjamin validitas atau "*confirmability*".¹¹



¹¹ Djaali, 2020. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Jakarta: PT. Bumi Aksara h.130